**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana data- data yang berupa kata- kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sugiyono, (2010: 7) berpendapat tentang pengertian metode kualitatif, yaitu:

Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat artistik dan metode yang bersifat interpretasi karena data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

 Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri. Oleh karena itu, setiap hasil pengamatan dan observasi di lapangan akan diungkapkan secara holistik tanpa ada perlakuan manipulatif.

Peneliti menggunakan metode kualitatif antara lain dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan seseorang baik lewat wawancara atau dengan mengamati perilaku. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Setelah fakta- fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya ditarik kesimpulan. Selain itu dengan pendekatan kualitatif empati kita dapat terbentuk dengan melakukan pengamatan secara mendalam sehingga kita dapat melihat fakta- fakta dari sudut pandang mereka. Dengan begitu nilai subyektivitas dari obyek atau orang yang diteliti dipertahankan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument langsung sekaligus menjadi pengumpul data, karena kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif sangat mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung sebagai partisipan dan sebagai pengamat penuh, dipenelitian ini status peneliti diketahui oleh pihak penyelenggaram dan tutor serta warga belajar yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar. Dipilihnya Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat ini merupakan salah satu daerah pengrajin keramik di Kabupaten Takalar dan merupakan daerah yang menyelenggarakan program-program pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan kecakapan hidup/*life skill* dalam pembinaan kecakapan hidup khususnya pelatihan keterampilan membuat keramik, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian di sini untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pola pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan membuat keramik di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar.

1. **Sumber Data**

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Menurut Lexy J. Meleong (1995 :95) menyebutkan karakteristik dari data utama adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pengelola atau penyelenggara pelatihan keterampilan membuat keramik.
2. Fasilitator atau nara sumber teknis pelatihan keterampilan membuat keramik.
3. Warga belajar keterampilan membuat keramik.

Dalam penelitian ini data utama diperoleh dari 4 informan utama yang terdiri dari warga belajar, serta 1 orang fasilitator dan 1 penyelenggara pelatihan keterampilan membuat keramik di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar. Sedangkan karakteristik data pendukung atau tambahan adalah dalam bentuk non manusia, sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini, data tambahan bisa berupa surat-surat, dokumentasi tentang pelatihan keterampilan membuat keramik.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama (Lexy J. Moleong, 1991 ). Sebagai peneliti dan instrument utama dalam penelitian maka mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data sampai pada penulisan lapoaran penelitian seluruhnya dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Beberapa alat perlengkapan penelitian yang akan diperlukan seperti alat tulis, catatan kancah, dan kamera foto. Alat tersebut digunakan untuk memperlancar proses penelitian dan tidak mengganggu kewajaran pengamat (Bogdan dan Biklen, 1982 )

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Menurut Lexy J. Moleong (2001;135), wawancara adalah: Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh bagaimana pola pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan keterampilan membuat keramik di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pola pemberdayaan pemuda tersebut.

b. Observasi

Di dalam penelitian kualitatif, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah : (1) Observasi partisipan, (2) Observasi sistematik, (3) Observasi eksperimental.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang bertujuan untuk menjaring perilaku manusia sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan sebenarnya dan sosial yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, objek yang akan di observasi oleh peneliti yaitu pola pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan keterampilan membuat keramik di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain.

Penelitian ini akan menggunakan baik data primer maupun data sekunder untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data peserta, tutor atau nara sumber teknis, penyelenggara dan kurikulum atau garis-garis besar program pelatihan keterampilan membuat keramik di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar.

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperkuat data-data yang sudah ada yang di dapatkan peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

1. **Analisis Data dan Kriteria Keefektifan**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskritif kualitatif dengan cara mendeskripsikan, mengelompokkan, melibatkan pekerjaan, pengorganisasian, pemecahan pengungkapan hal- hal penting dan memberikan kategori data- data hasil penelitian.

Menurut Sudiono (1987: 134) analisis deskriptif adalah “teknik yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang di lapangan (hasil research) dengan dipilah- pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah diterima oleh masyarakat umum”. Analisis deskriptif kualitatif diaksudkan untuk menggambarkan efektifitas pelaksanaan program keterampilan membuat keramik di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar dengan cara data- data dideskripsikan hasil- hasl penelitian.

Kriteria keefektifan pelaksanaan program keterampilan membuat keramik di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar dapat dilaksanakan dengan menarik sebuah kesimpulan. Untuk menarik sebuah kesimpulan tingkat keefektifan dari pelaksanaan program keterampilan membuat keramik perlu kiranya menentukan kriteria keefektifan tertentu sebagai acuan dan patokan.

Sunarti (2001: 41) mengatakan bahwa ada tiga tingkat keefektifan yang akan digunakan yaitu; efektif, cukup efektif dan kurang efektif.

Dengan merujuk pada pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini ada tiga kriteria keefektifan yang akan digunakan yaitu; efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Penjelasan ketiga kriteria tersebut adalah:

1. Dikatakan efektif jika:
2. Pendataan calon warga belajar, seperti: cara mendata calon warga belajar melalui identifikasi dan analisis data- data dapat dilaksanakan secara terstruktur.
3. Pengelompokan calon warga belajar, seperti: cara mengelompokkan, menentukan dan memilih calon warga belajar berdasarkan pacement test.
4. Pendataan calon tutor, seperti: pengumpulan data calon tutor, mengelompokkan calon tutor dan menetapkan calon tutor dilaksanakan secara terstruktur.
5. Penetapan lokasi penyelenggaraan program, seperti: menetapkan lokasi dan kriteria lokasi pelaksanaan program keterampilan membuat keramik secara terstruktur.
6. Pengusulan pelaksanaan program, seperti: cara mengusulkan pelaksanaan program, komponen utama dan kriteria program yang diterima terlaksana dengan baik.
7. Penetapan pelaksanaan program, seperti: cara menetapkan pelaksanaan program keterampilan membuat keramik dan mekanisme penetapan terlaksana secara terstruktur.
8. Pelaksanaan kegiatan program, seperti: pelaksanaan kegiatan program dan pembinaan pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terstruktur dan mampu menumbuhkan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membuat keramik.
9. Program pembelajaran, seperti: cara melaksanakan pembelajaran dan jadwal pembelajaran fleksibel dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
10. Laporan penyelenggaraan program, seperti: pelaporan program disampaikan kepada dinas terkait.
11. Dikatakan cukup efektif jika:
12. Pendataan calon warga belajar, seperti: cara mendata calon warga belajar melalui identifikasi dan analisis data- data dapat dilaksanakan secara terstruktur.
13. Pengelompokan calon warga belajar, seperti: cara mengelompokkan, menentukan dan memilih calon warga belajar berdasarkan pacement test.
14. Pendataan calon tutor, seperti: pengumpulan data calon tutor, mengelompokkan calon tutor dan menetapkan calon tutor dilaksanakan secara terstruktur.
15. Penetapan lokasi penyelenggaraan program, seperti: menetapkan lokasi dan kriteria lokasi pelaksanaan program keterampilan membuat keramik secara terstruktur.
16. Pengusulan pelaksanaan program, seperti: cara mengusulkan pelaksanaan program, komponen utama dan kriteria program yang diterima terlaksana dengan baik.
17. Penetapan pelaksanaan program, seperti: cara menetapkan pelaksanaan program keterampilan membuat keramik dan mekanisme penetapan terlaksana secara terstruktur.
18. Pelaksanaan kegiatan program, seperti: pelaksanaan kegiatan program dan pembinaan pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terstruktur dan mampu menumbuhkan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membuat keramik.
19. Program pembelajaran, seperti: cara melaksanakan pembelajaran dan jadwal pembelajaran fleksibel dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
20. Laporan penyelenggaraan program, seperti: pelaporan program disampaikan kepada dinas terkait.
21. Dikatakan kurang efektif jika:
22. Pendataan calon warga belajar, seperti: cara mendata calon warga belajar melalui identifikasi dan analisis data- data kurang dilaksanakan secara terstruktur.
23. Pengelompokan calon warga belajar, seperti: cara mengelompokkan, menentukan dan memilih calon warga belajar kurang terlaksana berdasarkan pacement test.
24. Pendataan calon tutor, seperti: pengumpulan data calon tutor, mengelompokkan calon tutor dan menetapkan calon tutor kurang dilaksanakan secara terstruktur.
25. Penetapan lokasi penyelenggaraan program, seperti: menetapkan lokasi dan kriteria lokasi pelaksanaan program keterampilan membuat keramik kurang terlaksana secara terstruktur.
26. Pengusulan pelaksanaan program, seperti: cara mengusulkan pelaksanaan program, komponen utama dan kriteria program yang diterima kurang terlaksana dengan baik.
27. Penetapan pelaksanaan program, seperti: cara menetapkan pelaksanaan program keterampilan membuat keramik dan mekanisme penetapan kurang terlaksana secara terstruktur.
28. Pelaksanaan kegiatan program, seperti: pelaksanaan kegiatan program dan pembinaan pelaksanaan program kurang dapat dilaksanakan secara terstruktur, sehingga kurang mampu menumbuhkan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membuat keramik.
29. Program pembelajaran, seperti: cara melaksanakan pembelajaran dan jadwal pembelajaran kurang fleksibel dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
30. Laporan penyelenggaraan program, seperti: pelaporan program tidak disampaikan kepada dinas terkait.
31. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti berusaha unutuk melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta/ warga belajar, nara sumber teknis/tutor, dilanjutkan kepada penyelenggara/fasilitator pelatihan keterampilan membuat keramik di Masalleng Raya Kelurahan Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan/ sebagai pembanding terhadap data itu, Denzin (dalam Lexy Meleong, 1995 : 178) membedakan empat triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat diperoleh dengan jalan :
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
3. Membandingkan apa yang diketahuinya.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada atau pemerintah.
6. Membandingkan hasil wawancara dengan Pengecekanisi suatu dokumen yang berkaitan.
7. Triangulasi Metode, menurut Patton (Lexy J. Moleong, 2001; 178) terdapat dua strategi, yaitu :
8. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.
9. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
10. Triangulasi Peneliti ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
11. Triangulasi Teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagai mana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan.
12. **Tahap- Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian dan penetapan lokasi

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Setelah itu dilakukan studi literatur dan penetapan lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

1. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui.

1. Menjajaki dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menetukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

1. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

1. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai intrumen utama dalam penelitian kualitatif.